

# IDENTIFIKASI ARSITEKTUR BANGUNAN TRADISIONAL DESA LUBUK TERENTANG KECAMATAN GUNUNG TOAR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

RIA ASMERI JAFRA

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Kuantan Singingi, Jl. Gatot Subroto KM 7 Teluk Kuantan.  
E-mail : [ria.asmeri@gmail.com](mailto:ria.asmeri@gmail.com)

## Abstrak

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan daerah yang baru berkembang. jika tidak diiringi dengan adanya upaya untuk melestarikan arsitektur tradisional yang telah ditinggalkan selama ini, maka semua itu akan menimbulkan permasalahan baru dikemudian hari, Terutama pada arsitektur rumah tradisional. Dari sekian banyak Arsitektur tradisional yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi, di Desa Lubuk Terentang masih banyak berdiri Bangunan dengan bentuk Arsitektur Tradisional yang perlu di lestarikan, sehingga tidak terjadi kepunahan data dan informasi tentang Arsitektur Tradisional Desa Lubuk Terentang. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi Arsitektur Bangunan Tradisional yang ada di Desa Lubuk Terentang serta mengetahui berapa Banyak Bangunan yang masih digunakan sesuai fungsinya.

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Dari penelitian ini ditemukan bahwa ada 14 bangunan yang memiliki Arsitektur Tradisional dengan rincian 2 bangunan berfungsi sebagai Rumah Suku, 1 Bangunan berfungsi sebagai Balai Pertemuan dan 11 Bangunan berfungsi sebagai Rumah Tinggal. Dari ke 14 bangunan tersebut 10 bangunan masih dihuni dan 4 bangunan lainnya tidak dihuni lagi karena dalam kondisi rusak.

**Kata kunci : Identifikasi , Arsitektur, Bangunan Tradisional**

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya, salah satu budaya yang cukup terkenal adalah Arsitektur Tradisional. Arsitektur tradisional adalah satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang bersama dengan lahirnya rasa bangga dan rasa cinta terhadap Arsitektur Tradisional itu sendiri. Pergeseran kebudayaan di Indonesia, khususnya di pedesaan, telah menyebabkan pergeseran wujud-wujud kebudayaan yang terkandung dalam arsitektur tradisional. Pembangunan yang giat dilakukan dewasa ini, pada hakekatnya adalah merupakan proses pembaharuan disegala bidang dan pendorong utama terjadinya pergeseran-pergeseran dalam bidang kebudayaan, khususnya dibidang tradisional pergeseraan ini cepat atau lambat akan merubah bentuk. Dengan adanya perubahan bentuk dan fungsi dari arsitektur tradisional, maka hal ini akan menjurus kearah berubah atau punahnya arsitektur tradisional itu dalam suatu masyarakat. (Arsitektur Tradisional : 1998: 12) .

Arsitektur Tradisional di tanah air telah di rancang, dibangun dan dihuni dengan konsep berkelanjutan. Penggunaan material alam yang tidak melalui proses pabrikasi yang tidak ramah lingkungan, pengawetan material seperti bambu yang dilakukan secara

alami, merupakan satu contoh pendekatan berkelanjutan yang di gunakan ( menurut Manurung, 2014).

Dalam arsitektur tradisional secara individu terkandung wujud ideal, wujud sosial dan wujud material suatu kebudayaan, maka budaya itu sendiri dari generasi kegenerasi berikutnya. Belum adanya data dan informasi tentang arsitektur tradisional Kabupaten Kuantan Singingi adalah salah satu masalah yang mendorong perlu adanya identifikasi Arsitektur Tradisional. Data dan informasi itu akan menjadi bahan utama dalam pembinaan dan pengembangan kebudayaan pada umumnya, arsitektur tradisional pada khususnya. Kabupaten Kuantan Singingi merupakan daerah yang baru berkembang sebagai ibukota saat sekarang ini adalah Teluk Kuantan, jika tidak diiringi dengan adanya upaya untuk melestarikan arsitektur tradisional yang telah ditinggalkan selama ini, maka semua itu akan menimbulkan permasalahan baru dikemudian hari. Terutama pada arsitektur rumah tradisional yang telah ada saat ini yang salah satunya terletak di Kecamatan Gunung Toar khususnya Desa Lubuk Terentang. Dari sekian banyak Arsitektur tradisional yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi, di Desa Lubuk Terentang masih banyak berdiri Bangunan dengan bentuk arsitektur Tradisional yang perlu di lestarian, sehingga tidak terjadi kepunahan data dan informasi tentang Arsitektur Tradisional Desa Lubuk Terentang.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti ingin mengidentifikasi Arsitektur Bangunan Tradisional serta mengetahui berapa banyak bangunan yang masih di gunakan sesuai dengan fungsi Bangunannya.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

### **2.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kualitatif menurut Alfauzan (2007) dilakukan dengan analisa Selanjutnya untuk analisa data kualitatifnya dilakukan juga proses analisa data hasil penelitian dimulai dari menelaah data sekunder yang diperoleh. Selanjutnya melakukan membuat abstrak dengan cara merangkum data. Selanjutnya menyusun data dalam satuan-satuan tertentu untuk kemudian di buat kategorisasi berdasarkan sub-sub variabel dan variabel-variabel yang telah ditetapkan. Langkah berikutnya adalah membuat penafsiran data sehingga data tersebut bermakna dalam menjawab permasalahan penelitian. Langkah terakhir adalah menguji kebenaran hasil penelitian dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan (wawancara) kepada masyarakat yang tinggal diwilayah bangunan tersebut.

### **2.2 Jenis dan Sumber Data**

#### **2.2.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan terdiri atas dua macam, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Uraian jenis data yang digunakan antara lain :

- a. Data kualitatif yaitu data yang dibentuk bukan angka atau menjelaskan secara deskripsi tentang keadaan lokasi penelitian seperti letak dan batasan desa.

- b. Data kuantitatif yaitu data yang menjelaskan lokasi penelitian dalam bentuk angka-angka seperti jumlah penduduk, jumlah sarana dan jumlah bangunan dsb.

### 2.2.2 Sumber Data

Sumber data merupakan data yang diperoleh menurut teknik pengumpulan yang dilakukan, sumber data yang digunakan terdiri atas :

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui survey dan pengamatan lapangan di lokasi penelitian, data ini meliputi: bentuk bangunan, fungsi bangunan, pemilik bangunan dan Struktur Bangunan, Ragam Hias dan data lainnya.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui telaah pustaka berupa dokumen-dokumen yang berkenaan dengan lokasi penelitian atau data yang bersumber dari instansi pemerintahan, Kantor Kecamatan setempat, data BPS. Data ini antara lain berupa jumlah dan struktur kependudukan, jumlah bangunan, pengelompokan sesuai fungsi bangunan.

### 2.3 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif untuk mengkaji dan menganalisis secara umum tentang Arsitektur Bangunan Tradisional Desa Lubuk Terentang. Waktu Penelitian bulan Juli - September 2018.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

#### 3.1.1 Letak Geografis

Kecamatan Gunung Toar merupakan Kecamatan yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi. Letak geografis dan administrasi Adapun wilayah Kecamatan Gunung Toar adalah:

Sebelah Barat	: Berbatasan dengan Kecamatan Hulu Kuantan
Sebelah Timur	: Berbatasan dengan Kecamatan Kuantan Tengan
Sebelah Selatan	: Berbatasan dengan Kecamatan Kuantan Mudik
Sebelah Utara	: Berbatasan dengan Kecamatan Kuantan Tengah

#### 3.1.2 Kependudukan

##### a. Jumlah Penduduk

Kecamatan Gunung Toar memiliki jumlah penduduk 13.813 jiwa yang terdiri dari 6.966 jiwa laki-laki dan 6.847 jiwa Perempuan pada tahun 2016 dengan luas wilayah 187,23 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 14 desa atau kelurahan. Sedangkan jumlah penduduk Desa Lubuk Terentang 887 jiwa yang terdiri dari 434 jiwa laki-laki dan 453 jiwa Perempuan yang tersebar dalam 2 dusun yang terdiri dari 237 KK.

### b. Mata Pencaharian

Mata pencarian Penduduk Desa Lubuk Terentang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Mata Pencaharian Penduduk

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Pegawai Negeri Sipil	38	10,3
2	Pedagang	29	7,8
3	Petani	259	69,8
4	TNI/POLRI	12	3,2
5	Pertukangan	14	3,8
6	Pensiunan	16	4,3
7	Atlet	3	0,8

sumber: *Profil Desa Lubuk Terentang Tahun 2017*

dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Mata Pencarian Utama penduduk Desa Lubuk Terentang sebesar 69,8% adalah sebagai Petani, dan mata pencarian penduduk yang Paling sedikit adalah sebagai Atlet sebesar 0,8 %.

### c. Sarana dan Prasarana yang dimiliki Desa

Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh desa Lubuk terentang terdiri dari Sekolah 3 Unit, Mesjid 1 Unit, surau 6 Unit Kantor desa 1 Unit serta Puskesmas 1 Unit. data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Jenis sarana dan prasarana Desa Lubuk Terentang

No	Jenis	Jumlah
1	Sekolah	3 unit
2	Mesjid	1 unit
3	Surau	6 unit
4	Kantor desa	1 unit
5	Puskesmas	1 unit
6	Balai Pertemuan	1 unit

sumber: *Profil Desa Lubuk Terentang Tahun 2017*

## 3.2 Hasil

Berdasarkan observasi dan wawancara mendalam yang dilakukan di lapangan selama penelitian. dari hasil Identifikasi di temukan bahwa ada 14 bangunan yang memiliki Arsitektur Tradisional dari 14 bangunan tersebut dilihat dari :

1. Bentuk Bangunan antara lain
  - a. Bentuk Atap  
Bentuk Atap Bangunan bervariasi ada yang menggunakan bentuk atap lontiak, atap Gonjong dan atap pelana.
  - b. Bentuk Dinding  
Bentuk pemasangan dinding Bangunan ada yang di pasang secara vertikal dan ada yang di pasang secara Horizontal.
  - c. Bentuk Tiang  
Bentuk tiang Bangunan ada 2 bentuk. ada yang berbentuk persegi empat dan ada yang berbentuk persegi delapan.
  - d. Bentuk pondasi  
Pondasi menggunakan pondasi umpak berbentuk trapesium.
2. Struktur
  - a. Struktur Atap  
Struktur Atap menggunakan Struktur Kayu dengan sistim pasak dan Paku.
  - b. Struktur Dinding  
Struktur dinding menggunakan Struktur kayu dengan sistim Apit pada sisi atas dan bawah Papan.
  - c. Struktur Tiang  
Struktur tiang Bangunan menggunakan Struktur kayu dengan sistim pasak dan paku.
  - d. Struktur pondasi  
Struktur Pondasi menggunakan Struktur sederhana berupa pondasi umpak
3. Ragam Hias  
Ragam Hias yang di temukan ada pada bagian dinding bangunan dan dinding pembatas pata bagian pelantar. Berbentuk kiluak paku dan pucuk rebung.

### 3.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil identifikasi Arsitektur Tradisional pada Bangunan Tradisional di Desa Lubuk Terentang maka di temukan beberapa bangunan yang menggunakan Arsitektur Tradisional yaitu:

#### 1. Rumah milik Pak Taulid

Rumah Pak Taulid ini berada di penggir jalan Desa Lubuk Terentang. Rumah menghadap ke jalan dan Sungai Batang Kuantan. Memiliki halaman yang luas dan di tumbuh pohon buah seperti buah sao dan pisang. Rumah panggung yang memiliki tiang sebagai penyangga dan menggunakan tangga beton untuk sampai ke dalam bangunan. Jumlah anak tangga berjumlah 7 anak tangga.



Gambar 1. Bangunan Rumah Tinggal milik pak Taulid

**a. Bentuk**

a) Bentuk atap

Atap bangunan Rumah Pak Taulid menggunakan atap dengan bentuk atap lontiak dengan penutup atap berupa atap seng yang di pasang menggunakan paku.

b) Bentuk Dinding

Dinding bangunan Rumah ini terbuat dinding papan yang di susun secara Vertikal.

c) Bentuk Tiang

Tiang Bangunan bertumpu Pada sebuah umpak( sondi) berupa batu sungai yang berukuran tidak beraturan dan pipih. Tiang terbuat dari material kayu berbentuk persegi 8 dengan ukuran diameter 20-30 cm.

d) Pondasi

Bangunan memiliki pondasi berupa Sondi yang terbuat dari batu sungai dengan bentuk tidak beraturan yang pipih yang berfungsi sebagai tumpuan tiang.

**b. Struktur**

a) Aatap

Atap menggunakan Struktur Kayu. Kuda-kuda, Gording dan Usuk terbuat dari material kayu yang di satukan dengan sistem pasak (tidak menggunakan Paku). Atap lontiak dibuat bertingkat. Bahan penutup atap terbuat dari atap seng. Sistem pemasangan penutup atap dengan menggunakan sistem paku.

b) Dinding

Struktur Dinding Bangunan Rumah ini menggunakan Struktur kayu. Kayu yang di gunakan berupa papan yang di pasang dengan sistem Apit ( papan di apit diantara 2 kayu).

c) Tiang

Struktur Tiang Bangunan rumah ini memiliki struktur dengan sistem pasak. Jumlah tiang 20 tiang utama. 10 tiang memiliki tinggi 8 m dan 10 tiang lainnya memiliki tinggi 4 m

d) Pondasi

Struktur Pondasi hanya pondasi sederhana berupa batu sungai yang diletakkan di bawah tiang.

### c. Ragam Hias

Ragam Hias ada pada papan yang terletak pada tiang bangunan Pada Tiang terdapat Ragam Hias berbentuk akar.

## 2. Rumah bu Idas

Bangunan ini merupakan Bangunan dengan Fungsi sebagai Hunian. Bentuk Bangunan ini berbentuk rumah panggung. Bangunan rumah tinggal ini dilengkapi dengan adanya **mengkiang** pada bagian depan bangunan yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan padi hasil panen, sayangnya rumah ini sudah tidak berfungsi lagi karena pemiliknya pindah ke wilayah yang lain.



Gambar 2. Bangunan Rumah Tinggal milik Bu Idas

### a. Bentuk

#### a) Bentuk atap

Atap Rumah bu idas menggunakan atap dengan bentuk atap Limasan dengan penutup atap berupa atap seng.

#### b) Bentuk Dinding

Dinding bangunan Rumah ini terbuat dinding papan di susun secara Horizontal yang diapit oleh kayu pada bagian atas dan bawah papan.

#### c) Bentuk Tiang

Tiang Bangunan jumlah tiang 20 buah tiang berbentuk persegi empat

#### d) Pondasi

Bangunan memiliki pondasi berupa Sondi batu sungai dengan bentuk tidak beraturan yang pipih yang berfungsi sebagai tumpuan tiang.

### b. Struktur

#### a) Atap

Konstruksi atap menggunakan kuda-kuda kayu dengan penutup atap seng. Atap berbentuk limasan.

#### b) Dinding

Struktur Dinding Bangunan Rumah ini menggunakan Struktur dengan sistem Apit ( papan di apit diantara 2 kayu).

- c) Tiang  
Struktur Tiang Bangunan rumah ini memiliki struktur dengan sistem pasak. Jumlah tiang 20 tiang utama berbentuk persegi empat dengan ukuran 20 cm x 20 cm.
- d) Pondasi  
Struktur Pondasi hanya pondasi sederhana berupa batu sungai yang diletakkan di bawah tiang.

**c. Ragam Hias**

Bangunan ini tidak memiliki ragam hias yang khas.

**3. Rumah Bu Sijar/Sijut**

Bangunan ini merupakan Bangunan dengan Fungsi sebagai Hunian. Bentuk Bangunan ini berbentuk rumah panggung. Rumah ini tidak lagi difungsikan karena sudah terlalu tua dengan umur bangunan 50 tahunan.



Gambar 3. Bangunan Rumah Tinggal milik Bu Sijar/Sijut

**a. Bentuk**

- a) Bentuk atap  
Atap Rumah bu sijar/sijut menggunakan atap dengan bentuk atap Lontiak dengan penutup atap berupa atap seng.
- b) Bentuk Dinding  
Dinding bangunan Rumah ini terbuat dinding tidak permanen yang terbuat dari susunan Papan yang di susun secara Horizontal yang diapit oleh kayu pada bagian atas dan bawah papan.
- c) Bentuk Tiang  
Tiang Bangunan jumlah tiang 16 buah tiang utama dan 4 buah tiang Pelantar berbentuk persegi Delapan.
- d) Pondasi  
Bangunan memiliki pondasi berupa Sondi batu sungai dengan bentuk tidak beraturan yang pipih yang berfungsi sebagai tumpuan tiang.

**b. Struktur**

- a) Atap  
Kontruksi atap menggunakan kuda-kuda kayu dengan penutup atap seng. Atap berbentuk atap pelana.

- b) Dinding  
Struktur Dinding Bangunan Rumah ini menggunakan Struktur dengan sistem Apit ( papan di apit diantara 2 kayu).
- c) Tiang  
Struktur Tiang Bangunan rumah ini memiliki struktur dengan sistem pasak Jumlah tiang 20 tiang utama berbentuk persegi empat dengan ukuran 20 cm x 20 cm.
- d) Pondasi  
Struktur Pondasi hanya pondasi sederhana berupa batu sungai yang diletakkan di bawah tiang.

**c. Ragam Hias**

Tidak ada ragam hias pada bangunan rumah tinggal ini baik pada atap, dinding, tiang maupun pondasinya.

**4. Balai Pertemuan**

Bangunan ini merupakan Bangunan dengan Fungsi sebagai balai pertemuan. Bentuk Bangunan ini berbentuk rumah panggung. Bangunan ini di pisahkan menjadi 2 bagian di buat demikian untuk memisahkan antara tempat duduk perempuan dan laki-laki. Bangunan ini berada di pinggir Sungai Kuantan.



Gambar 4. Bangunan balai Pertemuan

**a. Bentuk**

- a) Bentuk atap  
Bentuk Atap Balai Pertemuan ini memiliki bentuk atap Lontiak dengan penutup atap berupa atap seng.
- b) Bentuk Dinding  
Bangunan ini tidak memiliki dinding Masif hanya memiliki pembatas berupa pagar di bagian tepi bangunan.
- c) Bentuk Tiang  
Tiang Bangunan jumlah tiang 12 buah tiang utama berbentuk persegi Delapan.
- d) Pondasi  
Bangunan memiliki pondasi berupa Sondi batu yang di tanam kedalam tanah. Berupa pondasi batu Sungai.

**b. Struktur**

## a) Atap

Konstruksi atap menggunakan kuda-kuda kayu yang dibuat dengan sistem Takiak dan Pen. Bahan penutup atapnya berupa atap seng. Kuda-kuda bangunan kelihatan jelas karena terekspos.

## b) Dinding

Bangunan ini terbuka dan tidak memiliki dinding hanya menggunakan pagar yang terbuat dari kayu dengan ketinggian 50 cm yang di pasang di bagian tepi bangunan. Pagar dari bahan kayu yang diukir.

## c) Tiang

Struktur Tiang Bangunan rumah ini memiliki struktur dengan sistem pasak Jumlah tiang 12 Tiang berbentuk persegi delapan. Tiang di buat dengan sistem Takiak sehingga tidak halus.

## d) Pondasi

Struktur Pondasi hanya pondasi sederhana berupa batu sungai yang diletakkan di bawah tiang dan di tanam di dalam tanah. Fungsinya untuk menahan beban Vertikal.

**c. Ragam Hias**

Tidak ada ragam hias pada bangunan ini baik pada atap, dinding, tiang maupun pondasinya.

**5. Rumah Suku Sembilan**

Bangunan ini merupakan Bangunan dengan Fungsi sebagai Rumah adat suku sembilan. Bentuk Bangunan ini berbentuk rumah panggung. Bangunan ini berfungsi sebagai rumah tempat berkumpul anak cucu kemenakan suku sembilan. Bangunan ini digunakan sebagai tempat halal bihalal setiap tahunnya pada hari ke dua lebaran Idul fitri.



Gambar 5. Rumah Adat Suku Sembilan

**a. Bentuk**

## a) Bentuk atap

Bentuk Atap Balai Adat ini memiliki berbentuk pelana.

## b) Bentuk Dinding

Bangunan ini memiliki dinding Masif yang disusun secara Vertikal dan Horizontal yang di pakukan ke tiang bangunan.

## c) Bentuk Tiang

Tiang Bangunan jumlah tiang 12 buah tiang utama berbentuk persegi empat.

## d) Pondasi

Bangunan memiliki pondasi umpak yang terbuat dari cor beton yang di tanamkan sebahagian kedalam tanah.

**b. Struktur**

## a) Atap

Struktur Atap menggunakan Struktur kayu dengan sistem pasak, ikat dan paku dengan bahan penutup atap dari seng.

## b) Dinding

Bangunan ini memiliki dinding yang di pasang dengan sistem memaku pada tiang bangunan. Dinding terbuat dari papan yang di pasang secara horizontal pada bagian atas dan vertikal pada dinding bagian bawah.

## c) Tiang

Struktur Tiang Bangunan rumah ini memiliki struktur dengan sistem pasak dan paku. Jumlah tiang 12 Tiang berbentuk persegi empat.

## d) Pondasi

Struktur menggunakan cor beton dengan ukuran 50 cm x 50 cm x 80 cm.

**c. Ragam Hias**

Bangunan ini memiliki ragam hias pada dinding pelantar dan lobang angin rumah. Ukiran berbentuk pucuk rebung dan keluk pakis bertingkat.



Gambar 6. Ragam Hias Bangunan Rumah Suku sembilan

**6. Bangunan Rumah Godang suku Caniago**

Bangunan ini merupakan Bangunan dengan Fungsi sebagai Rumah adat suku Caniago. Bentuk Bangunan ini berbentuk rumah panggung. Bangunan ini berfungsi sebagai rumah tempat berkumpul anak cucu kemenakan suku Caniago. Bangunan ini digunakan sebagai tempat halal bihalal setiap tahunnya pada hari ke dua lebaran Idul fitri dan juga berfungsi sebagai rumah tinggal anak cucu kemenakan suku caniago.



Gambar 7. Bangunan Rumah Godang Suku Caniago

**a. Bentuk**

a) Bentuk atap

Bangunan ini memiliki bentuk atap Gonjong

b) Bentuk Dinding

Bangunan ini memiliki dinding papan yang disusun secara vertikal.

c) Bentuk Tiang

Tiang menggunakan tiang kayu dengan jumlah tiang utama 16 buah tiang berbentuk persegi empat.

d) Pondasi

Bangunan memiliki pondasi umpak yang terbuat dari cor beton yang di tanamkan sebahagian kedalam tanah.

**b. Struktur**

a) Atap

Struktur Atap menggunakan Struktur kayu dengan sistem pasak, ikat dan paku dengan bahan penutup atap dari seng.

b) Dinding

Bangunan ini memiliki dinding yang di pasang dengan sistem memaku pada tiang bangunan. Dinding terbuat dari papan yang di pasang secara horizontal pada bagian atas dan vertikal pada dinding bagian bawah.

c) Tiang

Struktur Tiang Bangunan rumah ini memiliki struktur dengan sistem pasak dan paku. Jumlah tiang 12 Tiang berbentuk persegi empat.

d) Pondasi

Struktur menggunakan cor beton dengan ukuran 50 cm x 50 cm x 80 cm.

**c. Ragam Hias**

Bangunan ini memiliki ragam hias pada dinding pelantar dan lobang angin rumah.

## 7. Rumah Pak Khairun

Bangunan ini merupakan Bangunan dengan Fungsi sebagai Rumah tinggal. Bentuk Bangunan ini berbentuk rumah panggung.



Gambar 8. Bangunan Rumah Pak Khairun

### a. Bentuk

- a) Bentuk atap  
Bangunan ini memiliki bentuk atap pelana dengan penutup atap menggunakan seng.
- b) Bentuk Dinding  
Bangunan menggunakan dinding papan yang disusun secara vertikal dan Horizontal.
- c) Bentuk Tiang  
Tiang menggunakan tiang kayu dengan jumlah tiang utama 12 buah tiang berbentuk persegi empat.
- d) Pondasi  
Bangunan memiliki pondasi umpak yang terbuat dari cor beton yang di tanamkan sebahagian kedalam tanah.

### b. Struktur

- a) Atap  
Struktur Atap menggunakan Struktur kayu dengan sistem pasak, ikat dan paku dengan bahan penutup atap dari seng.
- b) Dinding  
Bangunan ini memiliki dinding yang di pasang dengan sistem memaku pada tiang bangunan. Dinding terbuat dari papan yang di pasang secara horizontal pada bagian atas dan vertikal pada dinding bagian bawah.
- c) Tiang  
Struktur Tiang Bangunan rumah ini memiliki struktur dengan sistem pasak dan paku. Jumlah tiang 12 Tiang berbentuk persegi empat.
- d) Pondasi  
Struktur menggunakan cor beton dengan ukuran 50 cm x 50 cm x 80 cm.

**c. Ragam Hias**

Bangunan ini tidak memiliki ragam hias pada bagian manapun.

**8. Rumah Bu Ita**

Bangunan ini merupakan bangunan rumah tempat tinggal. Bangunan ini berbentuk rumah panggung.



Gambar 9. Bangunan Rumah milik Bu Ita

**a. Bentuk**

a) Bentuk atap

Bangunan ini memiliki bentuk atap limasan dengan penutup atap menggunakan seng.

b) Bentuk Dinding

Bangunan menggunakan dinding papan yang disusun secara vertikal dan Horizontal.

c) Bentuk Tiang

Tiang menggunakan tiang kayu dengan jumlah tiang utama 12 buah tiang berbentuk persegi empat.

d) Pondasi

Bangunan memiliki pondasi umpak yang terbuat dari cor beton yang di tanamkan sebahagian kedalam tanah.

**b. Struktur**

a) Atap

Struktur Atap menggunakan Struktur kayu dengan sistem pasak, ikat dan paku dengan bahan penutup atap dari seng.

b) Dinding

Bangunan ini memiliki dinding yang di pasang dengan sistem memaku pada tiang bangunan. Dinding terbuat dari papan yang di pasang secara horizontal pada bagian atas dan vertikal pada dinding bagian bawah.

c) Tiang

Struktur Tiang Bangunan rumah ini memiliki struktur dengan sistem pasak dan paku. Jumlah tiang 12 Tiang berbentuk persegi empat.

## d) Pondasi

Struktur menggunakan cor beton dengan ukuran 50 cm x 50 cm x 80 cm.

c. **Ragam Hias**

Bangunan ini tidak memiliki ragam hias pada bagian manapun.

9. **Rumah Bu Rosmina**

Bangunan ini merupakan Bangunan dengan Fungsi sebagai Rumah tinggal. Bentuk Bangunan ini berbentuk rumah panggung.



Gambar 10. Bangunan Rumah milik Bu Rosmina

a. **Bentuk**

## a) Bentuk atap

Bangunan ini memiliki bentuk atap limasan dengan penutup atap menggunakan seng.

## b) Bentuk Dinding

Bangunan menggunakan dinding papan yang disusun secara vertikal dan Horizontal.

## c) Bentuk Tiang

Tiang menggunakan tiang kayu dengan jumlah tiang utama 20 buah tiang berbentuk persegi empat.

## d) Pondasi

Bangunan memiliki pondasi umpak yang terbuat dari cor beton yang di tanamkan sebahagian kedalam tanah.

b. **Struktur**

## a) Atap

Struktur Atap menggunakan Struktur kayu dengan sistem pasak, ikat dan paku dengan bahan penutup atap dari seng.

## b) Dinding

Bangunan ini memiliki dinding yang di pasang dengan sistem memaku pada tiang bangunan. Dinding terbuat dari papan yang di pasang secara horizontal pada bagian atas dan vertikal pada dinding bagian bawah.

- c) Tiang  
Struktur Tiang Bangunan rumah ini memiliki struktur dengan sistem pasak dan paku. Jumlah tiang 12 Tiang berbentuk persegi empat.
- d) Pondasi  
Struktur menggunakan cor beton dengan ukuran 50 cm x 50 cm x 80 cm.

**c. Ragam Hias**

Bangunan ini tidak memiliki ragam hias pada bagian manapun.

**10. Rumah Bu Rostina**

Bangunan ini merupakan Bangunan dengan Fungsi sebagai Rumah tinggal. Bentuk Bangunan ini berbentuk rumah panggung.



Gambar 11. Bangunan Rumah milik Bu Rostina

**a. Bentuk**

- a) Bentuk atap  
Bangunan ini memiliki bentuk atap limasan dengan penutup atap menggunakan seng.
- b) Bentuk Dinding  
Bangunan menggunakan dinding papan yang disusun secara vertikal dan Horizontal dan sudah menggunakan material kaca pada bagian pintu dan jendela.
- c) Bentuk Tiang  
Tiang menggunakan tiang kayu dengan jumlah tiang utama 12 buah tiang berbentuk persegi empat.
- d) Pondasi  
Bangunan memiliki pondasi umpak yang terbuat dari cor beton.

**b. Struktur**

- a) Atap  
Struktur Atap menggunakan Struktur kayu dengan sistem paku dengan bahan penutup atap dari seng.

- b) Dinding  
Bangunan ini memiliki dinding yang di pasang dengan sistem memaku pada tiang bangunan. Dinding terbuat dari papan yang di pasang secara horizontal pada bagian atas dan vertikal pada dinding bagian bawah serta menggunakan material kaca pada bagian jendela dan pintunya.
- c) Tiang  
Struktur Tiang Bangunan rumah ini memiliki struktur dengan sistem pasak dan paku. Jumlah tiang 12 Tiang berbentuk persegi empat.
- d) Pondasi  
Struktur menggunakan cor beton dengan ukuran 50 cm x 50 cm x 80 cm.

**c. Ragam Hias**

Bangunan ini tidak memiliki ragam hias pada bagian manapun.

**11. Rumah Bu Siyap**

Bangunan ini merupakan Bangunan dengan Fungsi sebagai Rumah tinggal. Bentuk Bangunan ini berbentuk rumah panggung. Saat ini bangunan ini sudah di tambah oleh pemiliknya dengan menggunakan bentuk bangunan yang lebih modern dengan menggunakan bahan bangunan beton.



Gambar 12. Bangunan Rumah milik Bu Siyap

**a. Bentuk**

- a) Bentuk atap  
Bangunan ini memiliki bentuk atap pelana dengan penutup atap menggunakan seng.
- b) Bentuk Dinding  
Bangunan menggunakan dinding papan yang disusun secara vertikal dan Horizontal.
- c) Bentuk Tiang  
Tiang menggunakan tiang kayu dengan jumlah tiang utama 12 buah tiang berbentuk persegi empat.

- d) Pondasi  
Bangunan memiliki pondasi umpak yang terbuat dari cor beton.

**b. Struktur**

- a) Atap  
Struktur Atap menggunakan Struktur kayu dengan sistem paku dengan bahan penutup atap dari seng.
- b) Dinding  
Bangunan ini memiliki dinding yang di pasang dengan sistem memaku pada tiang bangunan. Dinding terbuat dari papan yang di pasang secara horizontal pada bagian atas dan vertikal.
- c) Tiang  
Struktur Tiang Bangunan rumah ini memiliki struktur dengan sistem paku. Jumlah tiang 12 Tiang berbentuk persegi empat.
- d) Pondasi  
Struktur menggunakan cor beton dengan ukuran 20 cm x 20 cm x 50 cm.

**c. Ragam Hias**

Bangunan ini tidak memiliki ragam hias pada bagian manapun.

**12. Rumah Bu Iyus**

Bangunan ini merupakan Bangunan dengan Fungsi sebagai Rumah tinggal. Bentuk Bangunan ini berbentuk rumah panggung.



Gambar 13. Bangunan Rumah milik Bu Iyus

**a. Bentuk**

- a) Bentuk atap  
Bangunan ini memiliki bentuk atap perpaduan antara atap limasan dan atap pelana dengan penutup atap menggunakan seng.
- b) Bentuk Dinding  
Bangunan menggunakan dinding papan yang disusun secara vertikal dan Horizontal.

- c) Bentuk Tiang  
Tiang menggunakan tiang kayu dengan jumlah tiang utama 12 buah tiang berbentuk persegi empat.
- d) Pondasi  
Bangunan memiliki pondasi umpak yang terbuat dari cor beton.

**b. Struktur**

- a) Atap  
Struktur Atap menggunakan Struktur kayu dengan sistem pasak dan paku dengan bahan penutup atap dari seng.
- b) Dinding  
Bangunan ini memiliki dinding yang di pasang dengan sistem memaku pada tiang bangunan. Dinding terbuat dari papan yang di pasang secara horizontal pada bagian atas dan vertikal pada dinding bagian bawah.
- c) Tiang  
Struktur Tiang Bangunan rumah ini memiliki struktur dengan sistem pasak dan paku. Jumlah tiang 12 Tiang berbentuk persegi empat.
- d) Pondasi  
Struktur menggunakan cor beton dengan ukuran 50 cm x 50 cm x 80 cm.

**c. Ragam Hias**

Bangunan ini tidak memiliki ragam hias pada bagian manapun.

**13. Rumah Bu Hama**

Bangunan ini merupakan Bangunan dengan Fungsi sebagai Rumah tinggal. Bentuk Bangunan ini berbentuk rumah panggung. Rumah ini masih di huni oleh pemiliknya di waktu pemilik rumah pulang kampung.



Gambar 14. Bangunan Rumah milik Bu Hama

**a. Bentuk**

- a) Bentuk atap  
Bangunan ini memiliki bentuk atap perpaduan antara atap limasan dan atap pelana dengan penutup atap menggunakan seng.

- b) Bentuk Dinding  
Bangunan menggunakan dinding papan yang disusun secara vertikal dan Horizontal.
- c) Bentuk Tiang  
Tiang menggunakan tiang kayu dengan jumlah tiang utama 12 buah tiang berbentuk persegi empat.
- d) Pondasi  
Bangunan memiliki pondasi umpak yang terbuat dari cor beton.

#### **b. Struktur**

- a) Atap  
Struktur Atap menggunakan Struktur kayu dengan sistem pasak dan paku dengan bahan penutup atap dari seng.
- b) Dinding  
Bangunan ini memiliki dinding yang di pasang dengan sistem memaku pada tiang bangunan. Dinding terbuat dari papan yang di pasang secara horizontal pada bagian atas dan vertikal pada dinding bagian bawah.
- c) Tiang  
Struktur Tiang Bangunan rumah ini memiliki struktur dengan sistem pasak dan paku. Jumlah tiang 12 Tiang berbentuk persegi empat.
- d) Pondasi  
Struktur menggunakan cor beton dengan ukuran 30 cm x 30 cm x 50 cm.

#### **c. Ragam Hias**

Bangunan ini tidak memiliki ragam hias pada bagian manapun.

### **14. Rumah Bu Nanti**

Bangunan ini berfungsi sebagai rumah tinggal dan memiliki halaman yang luas. pada bagian halaman rumah di tumbuhi oleh tanaman bunga dan buah.



Gambar 15. Bangunan Rumah milik Bu Nanti

**a. Bentuk**

## a) Bentuk atap

Bangunan ini memiliki bentuk atap limasan dengan penutup atap menggunakan seng.

## b) Bentuk Dinding

Bangunan menggunakan dinding papan yang disusun secara vertikal dan Horizontal.

## c) Bentuk Tiang

Tiang menggunakan tiang kayu dengan jumlah tiang utama 12 buah tiang berbentuk persegi empat.

## d) Pondasi

Bangunan memiliki pondasi umpak yang terbuat dari cor beton.

**b. Struktur**

## 1. Atap

Struktur Atap menggunakan Struktur kayu dengan sistem pasak dan paku dengan bahan penutup atap dari seng.

## 2. Dinding

Bangunan ini memiliki dinding yang di pasang dengan sistem memaku pada tiang bangunan. Dinding terbuat dari papan yang di pasang secara horizontal pada bagian atas dan vertikal pada dinding bagian bawah.

## 3. Tiang

Struktur Tiang Bangunan rumah ini memiliki struktur dengan sistem pasak dan paku. Jumlah tiang 12 Tiang berbentuk persegi empat.

## 4. Pondasi

Struktur menggunakan cor beton dengan ukuran 50 cm x 50 cm x 80 cm.

**c. Ragam Hias**

Bangunan ini tidak memiliki ragam hias pada bagian manapun.

**4. KESIMPULAN DAN SARAN****4.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil Analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Semua bangunan yang memiliki Arsitektur Bangunan Tradisional yang ada di Desa Lubuk Terentang berbentuk Rumah panggung dari 14 bangunan hanya 12 bangunan yang masih di gunakan sesuai dengan fungsinya, 2 bangunan lainnya sudah rusak.
2. Bentuk dan Struktur Atap pada bangunan yang memiliki Arsitektur Tradisional yang ada di Desa Lubuk Terentang dari 14 bangunan, 2 bangunan menggunakan bentuk atap Lontiak, 1 bangunan menggunakan bentuk atap gonjong, 2 bangunan menggunakan bentuk atap pelana dan 9 bangunan menggunakan bentuk atap perpaduan antara bentuk limasan dan bentuk atap pelana. Keseluruhan bangunan menggunakan struktur kayu pada bagian atap, dengan penutup atap berupa seng yang di pakukan pada struktur atap.

3. Bentuk dan struktur dinding menggunakan bentuk dan struktur dinding berupa papan bersusun yang disusun secara vertikal dan Horizontal yang diapit menggunakan kayu pada bagian ujung –ujung papan.
4. Bentuk dan struktur tiang pada bangunan Tradisional yang ada di desa Lubuk Terentang dari 14 bangunan di temukan 11 bangunan berbentuk persegi 4 dan 3 bangunan berbentuk persegi 8 jumlah tiang antara 12 – 20 tiang utama.
5. Bentuk dan struktur Pondasi Bangunan pada bangunan Tradisional di Desa lubuk terentang di temukan 2 bentukan pondasi umpak yaitu umpak dengan bentuk trapesium dari bahan beton dan umpak dari batu sungai yang berbentuk pipih.
6. Dari 14 bangunan hanya 2 bangunan yang memiliki ragam hias berbentuk pucuk rebung dan kiluk pakis bertingkat.

#### 4.2.Saran

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran yang peneliti berikan antara lain:

1. Untuk pemilik Rumah  
Untuk dapat memelihara kelestarian bangunan yang memiliki Arsitektur Tradisional baik dari segi bentuk bangunan, struktur bangunan maupun ragam hias yang masih ada pada bangunan tersebut, sehingga di masa yang akan datang tetap lestari dan dapat di nikmati oleh anak cucu.
2. Pemerintah  
Untuk mendokumentasikan bangunan yang masih memiliki Arsitektur Tradisional serta menjadikan bangunan yang masih memiliki Arsitektur Tradisional sebagai bangunan cagar budaya.
3. Peneliti  
Untuk peneliti berikutnya untuk dapat meneliti proses pembangunan bangunan tradisional yang memiliki Arsitektur Tradisional.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi. 2012. Kuantan Singingi Dalam Angka. Kuantan Singingi.
- Dwipayana, A.A, Karim G.A, Purwoko B., haryanto, Pratikno, Santoso P., *Pembaharuan Desa Secara Partisipatif*. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- F. Rangkuti, 2008, Analisis Dan Perumusan. *Strategi Marketing Untuk Meningkatkan Brand Awareness Produk Ice Cream New. Zealand*.
- J. Moelong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahi, Ali Kabul, 2016, *Pengembangan Wilayah Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Peratura Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 5 Tahun 2016 tentang *Pembangunan Kawasan Perdesaan*.

Santoso, Gempur. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Sumodiningrat, Gunawan.1999. *Pemberdayaan Masyarakat Dan JPS*. Jakarta: PT Gramedia  
Undang-undang No. 26 Tahun 2007 tentang *Penataan Ruang*.